

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Wonosalam Demak

1. Tinjauan Historis

SMP Negeri 2 Wonosalam Demak didirikan pada tanggal 20 Oktober 1998 dengan Surat keputusan Kanwil Depdikbud Prop. Jateng Nomor: 291/0/1999 yang terletak di JL.Trengguli Demung Km. 3 Kuncir, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Awal mulanya sebelum berdirinya SMP Negeri 2 Wonosalam ini, pada tahun 1980-1997 kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di SD Mrisen dikarenakan bangunannya belum jadi atau masih dalam pembangunan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, paginya untuk SD dan siang untuk murid SMP. Pada waktu itu SMP Negeri 2 Wonosalam dibawah pimpinan Ibu Susti Amini Ps selaku kepala SD Mrisen juga menjadi Kepala SMP Negeri 2 Wonosalam Demak. Sekarang sekolah ini mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, walaupun sekolah ini jaraknya jauh dari kota Demak akan tetapi sekolah negeri ini sudah terakreditasi B dengan NPSN 20319356.¹

2. Identifikasi Sekolah

| | |
|----------------|--------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 2 Wonosalam |
| Alamat | : Ds. Kuncir |
| | Kecamatan : Wonosalam |
| | Kabupaten : Demak |
| | Propinsi : Jawa Tengah |
| Telepon/Hp/Fax | : (0291)3316588 |
| Nama Yayasan | : - |
| NSS / NSM / ND | : 201032106062 |

¹Ibu. Suharti, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 25 Februari 2017

| | |
|--------------------------|----------------------------------|
| Jenjang Akreditasi | : B |
| Tahun Sekolah didirikan | : 1997 |
| Tahun Sekolah Beroperasi | : 1998 |
| Kepemilikan Tanah | : Pemerintah/Yayasan/Pribadi*) |
| | Status Tanah : Milik sendiri |
| | Luas Tanah : 8006 m ² |
| Status Bangunan | : Pemerintah/Yayasan/Pribadi*) |
| Surat Ijin Bangunan | : No 503/14/1999 |
| Luas Bangunan | : 1.873.83 m ² |

3. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Wonosalam beralamat di Jalan Trengguli Demung Km 3 Kuncir, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan Kode Pos 59571 dengan nomor Telephone (0291)3316588. Lembaga pendidikan ini di bangun di tanah seluas tanah 6008 m² (bersertifikat) dan Luas Bangunan 1.873.83 m² (bersertifikat). SMP Negeri 2 Wonosalam merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Demak.

SMP Negeri 2 Wonosalam ini telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standart yang ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Adapun batasan-batasan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasanana Desa Trengguli
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Demung
- Sebelah Selatan berbatasan Persawahan penduduk/ desa kuncir
- Sebelah Barat berbatasan dengan sawah penduduk.²

SMP Negeri 2 Wonosalam Demak menghadap jalan yang menghubungkan antara desa trengguli dengan dempet dan mudah

² Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Letak Geografis SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum, di mana jalan tersebut termasuk jalan alternatif untuk menuju diberbagai pusat kota, sehingga cukup strategis dan memudahkan siswa dalam menjangkau sekolah.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak

Selama pelaksanaan proses pendidikan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak mempunyai visi dan misi sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak dapat dilihat dalam uraian berikut:

a) Visi Sekolah

Optimal dalam prestasi, taat beribadah, bijak dalam perilaku.

b) Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga semua siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat untuk mencapai prestasi yang maksimal kepada seluruh warga sekolah.
3. Menciptakan kesempatan dan iklim yang menunjang sehingga semua guru melaksanakan tugas secara profesional.
4. Menciptakan iklim yang menunjang sehingga semua guru dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan CTL.
5. Melengkapi dan mengembangkan fasilitas pendidikan di sekolah secara bertahap sehingga tercapai kondisi ideal untuk melangsungkan proses pendidikan dan pengajaran berlangsung dengan ideal.
6. Mengembangkan partisipasi, dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
7. Mengembangkan standar penilaian pendidikan yang mengacu pada kurikulum nasional.

8. Mengembangkan Program Kecakapan Hidup (PKH) bagi siswa yang diperkirakan tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.³

c) Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya status sekolah menjadi sekolah berstandar Nasional.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
5. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
6. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan.
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.
8. Terwujudnya pengalaman biaya pendidikan yang memadai.
9. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a) Keadaan pendidik

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggungjawab sebagai pengajar (*Transfer Of Knowledge*). Mengingat tugas dan tanggungjawab sebagai guru yang amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan segenap peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar di dalam kelas.

Keadaan pendidik yang dimaksud adalah pihak yang berada di lingkungan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, baik

³Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Visi dan Misi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik ilmu pengetahuan umum maupun pendidik ilmu pengetahuan agama.

Guru merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar serta yang menentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Eksistensinya pada kegiatan pembelajaran sangat bernilai signifikan dalam menentukan keberhasilan dan prestasi siswa, selain faktor motivasi intern siswa itu sendiri. Dalam hal ini tugas yang diemban bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Wonosalam Demak tetap meningkatkan seleksi penerimaan siswa dengan prestasi yang tertinggi untuk diterima sebagai siswa di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak. Dengan sistem penerimaan terbaik itu, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan di segala bidang melalui proses pembelajaran dengan dasar atau prestasi yang sudah dimilikinya.

Sehubungan dengan hal itu maka SMP Negeri 2 Wonosalam memiliki tenaga mengajar yang profesional dan kompeten karena sebagian besar beliau berasal dari sekolah keguruan. Rata-rata adalah berpendidikan sarjana Strata Satu (S1). Jumlah guru di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak secara keseluruhan sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Wonosalam Demak.⁴

| No | Nama Pendidik | Jabatan | Bidang Studi |
|-----|---|----------------|---------------------------------|
| 1. | Eko Widodo,S.Pd,M.Pd | Kepala Sekolah | PKn |
| 2. | Rini Praptiwi, S.Pd | Waka Kesiswaan | PKn |
| 3. | Slamet Budi Utomo,S.Pd | Waka Sarpras | Penjaskes |
| 4. | Agus Budiantoro,S.Pd | Kepala Perpus | IPS TIK |
| 5. | Sukarti, S.Pd | Waka Kurikulum | Bahasa Indonesia |
| 6. | Rindu Noviana Chayaningsih, S.Pd, M.Si | Waka Humas | IPS |
| 7. | Kuwat Suharsono, S.Pd | Kepala Laborat | IPS |
| 8. | Hetti Rohneki, S.Pd | Pendidik | IPA |
| 9. | Rumiyatun, S.Pd | Pendidik | Matematika Tata Busana |
| 10. | Eka Nur'aini, S.Si | Pendidik | IPA TIK |
| 11. | Purwanti,S.Pd | Pendidik | Bahasa Inggris Bahasa Jawa |
| 12. | Khoirul Anam, S.Pd | Pendidik | Bahasa Inggris TIK |
| 13. | Sri Utami, S.Pd | Pendidik | Matematika TIK |
| 14. | Suharti, S.Pd | Pendidik | Seni Budaya PKn |
| 15. | Drs.Kasmuin | Pendidik | PAI |
| 16. | Ida Nuryanti, S.Pd | Pendidik | Tata Busana Bahasa Indonesia |
| 17. | Juyamah, S.Pd | Pendidik | Bahasa Jawa Bahasa Indonesia |
| 18. | Yuli Martyaningsih, S.Pd | Pendidik | Bahasa Indonesia TIK |
| 19. | Dwi Permira Larasati, S.Pd | Pendidik | Bahasa Jawa |
| 20. | Sriyanto, S.Ud | Pendidik | BTQ |
| 21. | Habib Rohman Sanusi, S.Pd | Pendidik | BP/BK TIK |

⁴Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Keadaan guru SMP Negeri Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel di atas menunjukkan keadaan pendidik di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak. Semua pendidik berperan dalam mewujudkan tujuan sekolah, wajar apabila semua pendidik saling bertukar pendapat mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Untuk pendidik mata pelajaran PAI sendiri yang merupakan subyek penelitian yang peneliti lakukan mengatakan sering berdiskusi dengan pendidik-pendidik yang lain seperti pendidik yang mengampu bidang studi agama.

b) Keadaan peserta didik

Selain guru, siswa juga merupakan elemen utama dalam dunia pendidikan kemudian setelah dua hal tersebut baru elemen-elemen lain yang saling mendukung. Karena tanpa siswa proses kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana.

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari daerah sekitar kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Dempet kabupaten Demak. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik disini mencapai 287 siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Wonosalam
Tahun Pelajaran 2016/2017⁵

| KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| VII | 55 | 39 | 94 |
| VIII | 54 | 33 | 87 |
| IX | 49 | 57 | 106 |
| Jumlah | 158 | 129 | 287 |

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori yakni sarana yang

⁵Data hasil dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, Pada hari Senin tanggal 13 Januari 2017

bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien

Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang mendukung jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan bahwa untuk mencukupi sarana pendidikan adalah hal yang utama. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak adalah :

a. Perlengkapan.⁶

Tabel 4.3

| No | Perlengkapan | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------------------|----------|------------|
| 1 | Komputer | 2 Buah | Baik |
| 2 | Almari | 8 Buah | Baik |
| 3 | Meja Kepala Sekolah | 1 Buah | Baik |
| 4 | Meja Pendidik | 20 Buah | Baik |
| 5 | Kursi Pendidik | 20 Buah | Baik |
| 6 | Meja dan Kursi Tamu | 1 Set | Baik |
| 7 | Meja peserta didik | 144 buah | Baik |
| 8 | Kursi peserta didik | 288 buah | Baik |
| 9 | Papan Tulis | 12 Buah | Baik |
| 10 | Majalah Dinding (Mading) | 1 Buah | Baik |
| 11 | Papan Pengumuman | 1 Buah | Baik |
| 12 | Televisi | 1 Buah | Baik |
| 13 | Kipas Angin | 1 Buah | Baik |
| 16 | Papan Profil Sekolah | 1 Buah | Baik |
| 17 | Papan data peserta didik (Jurnal) | 1 Buah | Baik |

⁶Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Perlengkapan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Ruangan.⁷

Tabel 4.4

| No | Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------|------------|
| 1 | Kelas | 12 Ruang | Baik |
| 2 | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 3 | UKS | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Mushola | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Kepala Sekolah | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Pendidik | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Ruang Dinas Penjaga | 1 Ruang | Baik |
| 9 | Ruang Keterampilan Menjahit | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Ruang Osis | 1 Ruang | Baik |
| 11 | Ruang Lab IPA 1 dan 2 | 2 Ruang | Baik |
| 12 | Ruang Lab 1 dan 2 | 2 Ruang | Baik |
| 13 | Ruang Media | 1 Ruang | Baik |
| 16 | WC. Pendidik | 2 Ruang | Baik |
| 17 | WC. Peserta didik | 6 Ruang | Baik |

c. Alat-alat olah raga.⁸

Tabel 4.5

| No | Perlengkapan | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Lapangan Basket | 1 Buah | Baik |
| 2 | Lapangan Bola Volly | 1 Buah | Baik |
| 3 | Bola Basket | 4 Buah | Baik |
| 4 | Bola | 2 Buah | Baik |

Dari sarana dan prasarana tabel diatas, sudah sedikit banyak mendukung proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya tercapai. Setiap pendidik berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih

⁷Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Ruangan SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁸Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Alat-Alat Olah Raga SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

7. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi dalam lembaga apapun memiliki arti yang penting, termasuk dalam hal ini adalah struktur organisasi pada lembaga pendidikan. Struktur organisasi merupakan cermin dari manajemen yang menunjukkan pembagian wewenang dan tugas, yang secara tidak langsung meniscayakan adanya fungsi sekaligus peran praktis dalam rangka mencapai target yang telah dirumuskan lembaga.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai struktur organisasi masing-masing. Apabila salah satu dari organisasi tersebut tidak ada maka tidak akan jalan proses pendidikan karena di dalam struktur organisasi itu semua yang ada di lembaga sekolah itu harus tetap ada.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak terdapat di lampiran.⁹

⁹Dokumentasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, *Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Wonosalam Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Profil Guru PAI yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi serta menyajikan materi dengan baik, tapi juga harus mempunyai figur guru yang baik dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan guru mempunyai peran utama dalam pembelajaran oleh sebab itu penting bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran terutama bersikap adil kepada siswa.

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam dimulai pada pukul 06.45 WIB, sedangkan untuk hari senin dimulai pada pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi, peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan berdoa bersama-sama.¹⁰ Setiap guru mempunyai prosedur yang berbeda-beda dalam disiplin kelas terutama pada awal mulainya masuk pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Farida, siswa kelas IX bahwa:

“Pelajaran PAI dimulai pukul 07.30 Wib. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit diberi sanksi selain berdoa sendiri juga disuruh membaca non mapel (Novel) tentang pendidikan, ketika sudah selesai siswa disuruh menceritakan isi dari novel yang telah dibaca lalu kemudian dipersilahkan mengikuti pelajaran.”¹¹

Membahas masalah kebutuhan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari adil, karena salah satu hal yang di rindukan para siswa adalah perlakuan adil dari guru. Adil artinya memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tidak berat sebelah dan tidak pilih kasih. Apabila seseorang melakukan kebaikan akan mendapatkan imbalan yang positif, yang lainnya pun harus diperlakukan sama. Apabila siswa yang melakukan kesalahan dihukum, siswa lain yang

¹⁰Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, pada tanggal 13 Februari 2017

¹¹Hasil Wawancara dengan Nurul Farida, selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 16 Februari 2017

melakukan kesalahan itu juga harus di hukum. Sementara itu guru juga harus tegas dalam memberikan tugas dan sanksi kepada siswanya.

Sebagaimana penuturan Bapak Kasmuin yang mengatakan bahwa:

“Permasalahan dikelas beraneka macam, bagi anak yang tidak mengerjakan tugas disuruh mengerjakan tugas diluar kelas. Akan tetapi jika anak berulang-ulang kali tidak mengerjakan tugas anak diberi sanksi berupa denda uang yang nantinya akan diberikan kepada kas kelas dan bisa dipakai untuk keperluan kelas mereka seperti membeli peralatan kebersihan maupun yang lainnya. Bentuk pelanggaran sama antara siswa putra maupun putri, pelanggaran di sesuaikan dengan tingkat kesalahannya.”¹²

Sikap adil seorang guru sangat penting dalam pembelajaran karena siswa banyak yang menurut. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus mengerti kebutuhan belajar mereka dengan cara memberikan pelayanan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi siswa. Orang yang adil yaitu orang yang memiliki perilaku secara proporsional dan selalu memihak atau berdasarkan pada kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rini Praptiwi, bahwa:

“Guru yang adil dalam pembelajaran yaitu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan porsinya, dengan memberi jalan keluar jika ada permasalahan yang menyangkut dengan siswa tanpa pandang bulu serta memberikan penilaian sesuai dengan hasil usaha siswa itu sendiri.”¹³

Keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yakni pelayanan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak sekedar menyampaikan materi, tetapi harus mengetahui apakah

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Kasmuin, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Praptiwi, S.Pd, selaku waka kesiswaan SMP Negeri 2 Wonosalam di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 13 Februari 2017

siswa tersebut sudah faham tentang materi yang telah diajarkannya. Maka dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan murid sangat diperlukan. Adanya umpan balik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat masing-masing, apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan pelayanan sebaik-baiknya.

Sebagaimana penuturan Ibu Sukarti S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru dalam pembelajaran harus memberikan pelayanan kepada siswa secara sama dan sesuai dengan porsinya. *Pertama* dalam hal materi, setelah guru menjelaskan materinya murid di persilahkan bertanya tentang apa yang belum di fahami atau guru bisa melakukan umpan balik untuk mengetahui apakah siswa sudah faham tentang materi yang telah diajarkannya. *Kedua* nilai, siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata diberi remidi, sedang bagi siswa yang sudah memenuhi standar nilai rata-rata guru bisa memberi pengayaan. *Ketiga* bimbingan, apabila guru mapel mendapati siswa yang benar-benar sulit merespon pelajaran, guru bisa menyerahkan siswa tersebut kepada wali kelasnya agar mendapat bimbingan khusus dari guru.”¹⁴

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran seperti keadaan kelas yang tidak kondusif, banyak siswa yang ramai, sulit diatur, bahkan ada siswa yang membangkang dan tidak mau mendengarkan guru. Oleh karenanya dibutuhkan kesabaran guru dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran.

Menurut keterangan Nurul Farida kelas IX mengatakan bahwa:

“Pendidik tegas dalam menyampaikan materi, kemudian penyabar walaupun terkadang ada temen-temen yang ramai, beliau tidak marah tetapi memberikan teguran dan nasehat

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Sukarti S.Pd selaku, waka kurikulum SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 13 Februari 2017.

yang sangat mendidik sehingga suasana kelas tetap berjalan dengan baik.”¹⁵

Disamping itu dibutuhkan prinsip agar guru mampu menjadi hakim yang adil dalam menyelesaikan permasalahan siswa dengan baik. Misalnya terlibat pertengkaran antar siswa didalam kelas, hal ini menjadi tugas penting guru dalam mengambil tindakan dan memutuskan permasalahan siswa secara proporsional (sesuai kebenaran). Erna Zuliyana siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam menangani siswa yang bermasalah didalam kelas seperti perkelahian antar siswa, pendidik tidak langsung memarahi atau memberikan hukuman tetapi menasehati siswa yang melakukan kesalahan tersebut.”¹⁶

Menurut keterangan lain, M. Fathur Razi & Rendi Arya Kusuma siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi siswa yang bermasalah seperti pertengkaran antar siswa. Beliau tidak langsung memberi hukuman, tetapi siswa tersebut di panggil satu persatu oleh guru kemudian dibawa ke kantor untuk dimintai penjelasan dan jika beliau tidak sanggup menanganinya maka siswa tersebut diserahkan ke guru Bp.”¹⁷

Bentuk pelanggaran maupun sanksi yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran berbeda-beda tergantung dari tingkat kesalahannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nor Ulum Amaliyah kelas XI bahwa:

“Cara penanganannya tergantung dari bentuk permasalahan yang dilakukan siswa. Disini Ada dua bentuk masalah yaitu masalah ringan dan berat. Masalah ringan ketika dalam proses pembelajaran siswa melakukan aksi jail terhadap teman yang lain seperti menyembunyikan peralatan belajar, ketahuan mencuri, membuat onar, maka sanksi yang diberikan berupa denda uang. Sedang peraturan untuk

¹⁵Hasil Wawancara dengan Nurul Farida selaku, siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 16 Februari 2017

¹⁶Hasil Wawancara dengan Erna Zuliyana, selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 17 Februari 2017

¹⁷Hasil Wawancara dengan M.Fathur Rozi & Rendi Arya Kusuma, selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 17 Februari 2017

masalah berat ketika siswa terlibat pertengkaran di dalam kelas maka beliau tidak langsung memberi hukuman atau sanksi tetapi dinasehati dan jika tidak bisa ditangani maka siswa tersebut diserahkan ke guru Bp.”¹⁸

Data hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 20 Februari 2017 yaitu pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam dimulai pada pukul 06.45 WIB, sedangkan untuk hari senin dimulai pada pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing kemudian berdoa bersama-sama, bagi siswa yang terlambat masuk lebih dari 10 menit mendapatkan sanksi berdoa dan membaca buku non mapel (Novel) tentang pendidikan. Kemudian dalam proses pembelajaran, setelah menjelaskan materi pelajaran PAI guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Jika tidak ada yang bertanya guru melakukan tanya jawab kepada siswa satu persatu.¹⁹

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Mewujudkan Guru PAI yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Melihat berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pengajaran yang objektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan guru yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Nor Ulum Amaliyah, selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak pada tanggal 16 Februari 2017

¹⁹Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, pada tanggal 13 Februari 2017

Kaitannya dengan faktor pendukung dalam mewujudkan guru yang adil dalam pembelajaran. Bapak Drs. Kasmuin mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung paling utama yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana seperti buku yang mencukupi, jika dalam pembelajaran terdapat anak yang tidak kebagian buku maka anak tidak bisa belajar penuh dan tidak bisa menyesuaikan dengan yang lain. Selain itu faktor pendorong lainnya yaitu antara pendidik dan siswa harus bisa bekerja sama, saling memahami dari berbagai kekurangan anak terutama dalam materi.”²⁰

Sesuai dengan pendapat bapak Kasmuin, menurut bapak Eko Widodo, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Wonosalam Demak mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung lain yakni kesadaran guru dalam mendidik siswanya misalnya guru tidak mudah emosi kepada siswa. Selain itu tingkat pendidikan, guru yang berpendidikan tinggi dalam menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan logika dan hati serta memperluas pandangan dan melihat soalnya dari beberapa sudut.”²¹

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan dalam mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran. Dalam mewujudkan sikap yang adil dalam pembelajaran, Bapak Kasmuin menemui beberapa hambatan. Hal ini diakui sendiri oleh Bapak Kasmuin selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak mengatakan bahwa:

“Penghambatnya banyak untuk berbuat adil yaitu antara pengajar dan siswa tidak bisa sinkronisasi (bersama), pendidik dan siswa harus bisa saling melengkapi misalnya guru bisa memenuhi kekurangan anak jika nilai anak kurang dari KKM guru bisa memberi remedi kemudian bagi siswa yang sudah bisa diberi pengayaan. Kedua dilihat dari kemampuan menyerap pelajaran artinya kemampuan anak

²⁰Wawancara dengan Bapak Drs. Kasmuin, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

²¹Wawancara dengan Bapak Eko Widodo, M.Pd, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, pada tanggal 13 Februari 2017.

berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Artinya dalam proses pembelajaran anak memiliki kemampuan dalam merespon, memahami dan mempelajari materi pelajaran yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat tanggap dengan materi yang diajarkan dan ada juga yang lambat pemikirannya dalam menerima materi. Hal ini menjadi salah satu penghambat guru dalam mengajar karena hal tersebut dapat menghabiskan waktu pelajaran yang telah ditentukan, misalnya dalam proses pembelajaran waktu menyampaikan materi 1 jam bisa menjadi berjam-jam hal ini dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda dalam satu kelas. Oleh karena itu diperlukan pengelompokan belajar dengan sistem kelas (kelas unggulan) agar dapat menjadikan guru yang adil dalam materi dengan cara memberi pengayaan secara bersama-sama.”²²

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga menggali informasi dari Bapak Eko Widodo selaku kepala SMP Negeri 2 Wonosalam Demak mengenai penghambat dalam mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Widodo, beliau mengutarakan bahwa:

“Faktor utama penghambat guru dalam bersikap adil terhadap siswa yaitu fasilitas belajar yang belum mencukupi dapat mempengaruhi sikap adil guru dalam mengajar. Misalnya buku Lks yang terbatas hal ini bisa menjadi tidak adil karena semua siswa ada yang tidak kebagian buku Lks kemudian adanya kerja sama antara guru dan murid dalam pembelajaran.”²³

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Kasmuin, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Eko Widodo, M.Pd, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wonosalam Demak, pada tanggal 13 Februari 2017

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Profil Guru PAI yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data yang sudah direduksi berdasarkan hasil data penelitian di lapangan, peneliti dapat menganalisis bahwa guru dalam pembelajaran mempunyai tugas utama dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, oleh karena itu figur guru yang baik menjadi hal utama didalam kelas, karena semua tingkah laku, tutur kata maupun perbuatan seorang guru akan ditiru oleh anak didik.

Profil guru agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh pendidik agama islam selama mengajar didalam kelas. Profil guru yang adil yaitu gambaran guru/pendidik dalam mengajarkan ilmunya berpedoman pada hukum, tertib dalam mendidik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang baik bagi siswanya. Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila siswa selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan siswa biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari siswa, siswa yang senang dengan sikap dan perilaku yang baik oleh guru. Bersikap adil sangat lah diperlukan oleh guru agar tidak ada lagi istilah murid kesayangan. Guru harus dapat memutuskan sesuatu dengan seadil-adilnya tanpa memandang apapun karena guru harus menilai bahwa semua muridnya sama, tidak memandang kaya/miskin, latar belakang orang tuanya dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembelajaran, bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Anak didik menyerap sikap-sikap, merefleksi perasaan-perasaan,

menyerap keyakinan- keyakinannya meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan dari gurunya. Selain itu, pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, kenakalan siswa, hasrat belajar dan sebagainya, bersumber dari kepribadian guru. Bahkan masalah sikap ini sangat menentukan tinggi rendahnya anak didik. Oleh sebab itu, seorang guru yang baik harus memperhatikan aspirasi murid agar perilakunya disenangi murid. Tidak sebaliknya, bersikukuh, bersikap pilih kasih dan cuek dengan sikapnya sendiri tanpa memperhatikan penilaian dan aspirasi murid. Dalam hal ini, hal-hal yang dibenci murid sebaiknya menjadi parameter sikap guru yang ditunjukkan kepada murid-muridnya agar murid bisa konsentrasi dan fokus dalam menerima pelajaran dari guru tanpa diganggu hal-hal sepele yang berkaitan dengan karakteristik guru yang tidak disenangi.²⁴

Guru yang adil dalam pembelajaran yaitu pendidik yang mengajarkan ilmunya berpedoman pada hukum, tertib dalam mendidik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan ungkapan lain, tidak ada murid yang paling diistimewakan, perhatian dan sikap guru terhadap seluruh murid harus sama.²⁵

Adapun empat makna adil yang telah dikemukakan oleh pakar agama untuk dijadikan pedoman dalam bersikap terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

- a. Adil dalam arti sama. Persamaan dalam hak, dalam arti memperlakukan sama terhadap orang - orang, tidak membedakan hak-haknya. Semua anak berhak mendapatkan

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 103

²⁵Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hal. 166

haknya di dalam kelas seperti hak dalam bertanya dan hak untuk mendapat pengajaran sebaik-baiknya.

- b. Adil dalam arti seimbang. Keseimbangan sangat diperlukan dalam suatu kelompok yang didalamnya terdapat beragam bagian yang berusaha menuju satu tujuan tertentu. Dengan terhimpunnya bagian-bagian itu, kelompok tersebut dapat berjalan atau bertahan sesuai tujuan kehadirannya. Seperti halnya memberikan fasilitas belajar guru kepada siswa harus tercukupi untuk kelangsungan belajar mereka.
- c. Adil adalah perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. Pengertian tersebut didefinisikan dengan “menempatkan sesuatu pada tempatnya” atau “memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat”. Lawannya adalah kezaliman dalam arti melanggar hak-hak pihak lain. Pengertian ini melahirkan keadilan sosial. Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan siswanya dalam belajar, dengan cara memberikan bimbingan bagi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.
- d. Adil yang dinisbatkan Ilahi. Adil disini yaitu memelihara kewajaran atas berkelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu.²⁶ Begitu halnya dengan nilai harus murni dari hasil siswa itu sendiri. Guru tidak bisa asal katrol nilai bagi siswa yang nilainya kurang dari standar KKM. Seorang guru harus bisa bersikap adil dengan cara memberikan remidi maupun tugas tambahan bagi siswa yang nilainya kurang dari standar tersebut.

²⁶Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut al-Qur'an dan Hadis*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2006, hlm. 4

Lembaga pendidikan, guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran oleh sebab itu penting bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran terutama bersikap adil kepada siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk berlaku adil kepada seluruh siswa seperti mengajar dengan baik, mencukupi fasilitas belajar, memberikan penilaian, memberikan penanganan secara adil terhadap seluruh murid sesuai kondisinya.

Adapun kriteria guru yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak yaitu:

1. Memahami persoalan dengan baik

Jika suatu ketika sedang dihadapkan pada sebuah kasus tertentu, maka langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memberikan keputusan adalah berusaha untuk memahami akar persoalan itu dengan baik. Hal ini penting agar keputusan yang diberikan nantinya benar-benar tepat.²⁷

Berdasarkan analisa peneliti bahwa, guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak memiliki sikap yang baik dalam menangani permasalahan siswa dikelas. Guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah tidak langsung diberi hukuman tetapi siswa tersebut di panggil oleh guru kemudian dibawa ke kantor untuk dimintai penjelasan dan jika tidak bisa ditangani siswa tersebut diserahkan ke guru BP. Sikap pendidik tersebut terlihat dalam menangani permasalahan tidak tergesa-gesa dalam memberikan keputusan tetapi mencari penyebab dari permasalahan siswa terlebih dahulu. Hal ini penting agar keputusan yang diberikan benar-benar tepat.

²⁷Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 50

Menurut keterangan lain, dalam menangani siswa yang melakukan kesalahan, guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam melihat dari bentuk permasalahan siswa. Ada dua bentuk permasalahan yang dilakukan siswa yaitu pertama masalah ringan, ketika dalam proses pembelajaran siswa melakukan aksi jait terhadap teman yang lain seperti menyembunyikan peralatan belajar, ketahuan mencuri, membuat onar maka sanksi yang diberikan berupa denda uang, yang nantinya diperlukan untuk membeli perlengkapan kelas masing-masing. Sedang peraturan untuk masalah berat yaitu ketika siswa terlibat pertengkaran di dalam kelas maka beliau tidak memberikan hukuman secara langsung kepada siswa, tetapi siswa tersebut dibawa ke kantor untuk dimintai penjelasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akar permasalahan siswa dan menghindari sikap mengvonis siswa.

2. Tidak emosi

Seorang guru tidak boleh lekas emosi ketika mendapati siswa yang melakukan kesalahan. Betapapun kesalahan yang dilakukan sudah melukai perasaan tetapi seorang guru harus sabar dalam mengatasinya.²⁸ Menurut keterangan Nurul Farida, siswi kelas IX mengatakan, selain tegas dalam menyampaikan materi, pendidik PAI juga penyabar walaupun terkadang ada temen-temen yang ramai, membuat gaduh beliau tidak marah tetapi memberikan teguran dan nasehat yang sangat mendidik sehingga suasana kelas tetap berjalan dengan baik. Mempunyai sikap penyabar dan tidak mudah emosi sangat penting untuk dimiliki seorang guru, karena jika tidak maka segala keputusan yang diberikan pada saat emosi dapat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Emosi atau

²⁸*Ibid*, hlm 51

amarah dapat membuat seseorang tidak bisa berfikir dengan jernih, kurang oerimbangan dan tidak mampu memahami akar persoalan dengan baik.

3. Tidak pilih kasih

Sikap tidak pilih kasih merupakan suatu tindakan yang harus dijalankan tanpa memandang siapa yang bersalah. Hukum tidak boleh pilih kasih dan harus diterapkan dengan seadil-adilnya.²⁹ Berdasarkan analisa peneliti bahwa, guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam dalam mengajar tidak sekedar menjelaskan materi tetapi pendidik mampu memperhatikan semua siswanya. Guru PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam dalam pembelajaran memberikan pelayanan kepada siswa secara sama dan sesuai dengan porsinya. *Pertama* dalam hal materi, pendidik memberikan kesempatan bertanya tentang apa yang belum di fahami. *Kedua* nilai, siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata diberi remidi, sedang bagi siswa yang sudah memenuhi standar nilai rata-rata guru bisa memberi pengayaan. *Ketiga* bimbingan, apabila mendapati siswa yang benar-benar sulit merespon pelajaran, guru bisa menyerahkan siswa tersebut kepada wali kelasnya agar mendapat bimbingan khusus dari guru.

4. Tegas

Artinya sikap yang tegas dalam mengambil sebuah keputusan yang telah di buat. Keputusan tersebut diambil melalui pertimbangan yang tepat dan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Suatu keputusan tidak boleh ada kekuatan atau pengaruh lain yang dapat mengubah keputusan itu. Jika tidak, maka telah berlaku tidak tegas dan hukum malah hanya akan dijadikan permainan dan basa-basi semata.³⁰

²⁹*Ibid*, hlm 53

³⁰*Ibid*, hlm. 54

Oleh sebab itu pendidik harus memiliki kemampuan layaknya hakim yang tegas, independen dan adil dalam memberikan keputusan. Sikap yang tegas inilah yang juga harus ditegakkan oleh guru saat menangani siswa yang melakukan kesalahan.³¹ Bapak Drs Kasmuin menuturkan, sebagai seorang guru PAI yang mempunyai tugas dan tanggung jawab selain menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa juga harus bisa dijadikan suri tauladan salah satunya memberikan aturan secara tegas. Beliau mengatakan bahwa, permasalahan dikelas beraneka macam, bagi anak yang tidak mengerjakan tugas disuruh mengerjakan tugas diluar kelas. jika anak berulang-ulang kali tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi berupa denda uang yang nantinya akan diberikan kepada kas kelas dan bisa dipakai untuk keperluan kelas mereka. Bentuk pelanggaran sama antara siswa putra maupun putri, pelanggaran di sesuaikan dengan tingkat kesalahannya.

5. Mengutamakan nilai- nilai edukatif

Dalam menerapkan aturan guru harus bersikap tegas layaknya hakim yang adil, namun perlu dipahami bahwa dalam memberikan sanksi kepada siswa, harus mengutamakan nilai-nilai edukatif.³² Pelajaran PAI dimulai pukul 07.30 Wib. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit diberi sanksi selain berdoa sendiri juga disuruh membaca non mapel (Novel) tentang pendidikan, ketika sudah selesai siswa disuruh menceritakan isi dari novel yang telah dibaca lalu kemudian dipersilahkan mengikuti pelajaran.

6. Tidak terlalu memvonis tetapi menyadarkan

Guru yang baik, tentu saja pendidik yang memiliki ciri-ciri yang menurut pandangan umum dianggap baik, baik dari

³¹*Ibid*, hlm 54

³²*Ibid*, hlm. 55

segi sikap, perilaku, maupun tutur kata.³³ Oleh karena itu, guru yang baik harus menunjukkan cerminan yang baik kepada siswanya. Misalnya tidak langsung menyalahkan siswa tetapi mencoba menyadarkan siswa dengan memberi nasehat atau memberi teguran yang mendidik, hal ini merupakan cara yang baik agar siswa bisa menyadari kesalahannya. Menurut keterangan Erna Zuliyana kelas VIII bahwa, dalam menangani siswa yang bermasalah didalam kelas, pendidik PAI di SMP Negeri 2 Wonosalam tidak langsung memarahi atau memberikan hukuman kepada siswa tetapi dengan menasehatinya.

Dengan memiliki beberapa karakter yang adil diatas akan mempermudah guru dalam memecahkan permasalahan siswa, disamping itu guru juga akan disenangi siswa karena sikap yang dimilikinya. Bersikap adil, baik dalam perkataan maupun perbuatan adalah bagian dari akhlak karimah yang harus dimiliki seorang muslim. Sebab berkata tidak adil adalah termasuk bagian dari perbuatan dosa besar. Adapun dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 152 Allah Berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط
 وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا
 قُلْتُمْ فَأَعْدِلُوا وَلَا كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ج ذَٰلِكُمْ
 وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya : dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan

³³ Muhamad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm.21

*apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.*³⁴

Manusia harus mempunyai sikap adil sebagai pribadinya dalam masalah yang dihadapinya. Sikap ini berakibat akan dihormati oleh sesama manusia. Dari analisis di atas bisa diketahui profil guru yang adil di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak bisa menciptakan hubungan baik antara guru dan murid, ini dilihat dari beberapa kriteria guru yang adil dalam pembelajaran maka akan tercipta suatu pembelajaran yang baik yaitu murid akan menghormati gurunya dengan memperhatikan guru bila menerangkan dan bersungguh-sungguh dalam pembelajarannya. Sebaliknya jika sikap guru tidak baik dalam pembelajaran selain dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan malah akan membentuk sikap anti pati pada mata pelajaran tersebut.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Mewujudkan Guru PAI yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setiap kebijakan tentunya terdapat hal-hal yang memperlancar maupun menghambat tercapainya kebijakan tersebut. Dari data-data yang terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat perilaku guru yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun ajaran 2016/2017. Diklasifikasikan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran adalah:

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hlm. 199-200

1) Fasilitas atau sarana dan prasarana yang mencukupi

Tempat duduk, meja dan buku yang tecukupi menjadi hal penting dalam kegiatan pembelajaran, jika dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terdapat anak yang tidak mendapatkan tempat duduk atau buku maka anak tidak bisa belajar dengan baik serta tidak bisa menyesuaikan diri dengan yang lain.

2) Antara pendidik dan siswa harus bisa bekerja sama dan memahami kekurangan siswa dalam hal pelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa bekerja sama dengan murid, jika murid mengalami masalah dengan motivasi belajar, seorang guru bisa menumbuhkan kembali motivasi siswa. Memperbaiki kondisi motivasi siswa dilakukan dengan melalui pemberian intensif atas keberhasilan yang diraih siswa (dapat berupa pujian angka yang baik), dengan cara tersebut guru membantu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha pencapaian tujuan pengajaran lebih lanjut.³⁵

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, setiap manusia akan berhubungan dengan banyak orang. Demikian pula seorang guru, ia akan berinteraksi dengan peserta didik. Maka guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswanya dari berbagai kekurangan.

Menurut Barnawi, hubungan guru dengan peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru berperilaku secara profesional.
- b. Guru membimbing peserta didik dan mengamalkan hak-hak atas layanan pembelajaran.
- c. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik dengan baik.

³⁵Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm. 106

- d. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda.
 - e. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.³⁶
- 3) Kesadaran guru dalam mendidik siswanya. Seorang guru tidak mudah emosi kepada siswa (mampu mengontrol emosinya), sehingga jika terdapat siswa yang tidak sengaja melakukan kesalahan atau menyinggung perasaannya guru tersebut tidak lekas memarahinya.
 - 4) Tingkat pendidikan, guru yang berpendidikan tinggi dalam menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan logika dan hati.
 - 5) Memperluas pandangan dan melihat persoalannya dari beberapa sudut. Dalam menyelesaikan permasalahan siswa, guru tidak hanya melihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa akan tetapi melihat penyebab dilakukannya kesalahan tersebut. Penyebabnya bisa dari keluarga seperti kurangnya perhatian, kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga anak tersebut melampiaskan perasaannya di kelas. Selain itu dalam interaksi sosial anak dalam kelas, jika anak melakukan kesalahan dalam kelas biasanya anak tersebut menginginkan perhatian dari guru. Hal itu dilakukan karena anak merasa belum diberikan perhatian oleh guru.

Faktor penghambat dalam mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran adalah:

- 1) Antara pengajar dan siswa tidak bisa sinkronisasi (bersama). Artinya pendidik belum memenuhi kebutuhan anak seperti kekurangan anak dalam hal nilai, fasilitas belajar dan lain

³⁶Barnawi, Muhammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 59

sebagainya. Begitupun juga dengan anak, anak diberi tugas ulangan kadang tidak mau mengerjakannya.

2) Kedua dilihat dari kemampuan menyerap pelajaran

Artinya dalam proses pembelajaran anak memiliki kemampuan dalam merespon, memahami dan mempelajari materi pelajaran yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat tanggap dengan materi yang diajarkan dan ada juga yang lambat pemikirannya dalam menerima materi. Hal ini menjadi salah satu penghambat guru dalam mengajar karena hal tersebut dapat menghabiskan waktu pelajaran yang telah di tentukan, misalnya dalam proses pembelajaran waktu menyampaikan materi 1 jam bisa menjadi berjam-jam hal ini dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda dalam satu kelas. Oleh karena itu diperlukan pengelompokan belajar dengan sistem kelas (kelas unggulan) agar dapat menjadikan guru yang adil dalam materi dengan cara memberi pengayaan secara bersama-sama.

3) Fasilitas belajar yang tidak mencukupi.

Misalnya buku paket yang terbatas, hal ini bisa menjadi guru bersikap tidak adil karena semua siswa ada yang tidak mendapatkan buku Paket atau Lks.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan guru yang adil dalam pembelajaran memang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang terutama guru ketika mengajar dikelas. Dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam mewujudkan guru yang adil dalam pembelajaran.

Jadi, bisa dianalisis bahwa untuk mewujudkan keadilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap adil akan membuat pendidik lebih sabar dalam menangani masalah murid, bijaksana dan bisa

memecahkan berbagai masalah di kelas agar setiap keputusan yang menyangkut dalam pembelajaran dapat diterima oleh para peserta didik.

Selain itu, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian yang baik karena penampilan, tindak tanduknya akan ditiru, diikuti dan diteladani oleh anak didiknya. Disamping itu untuk mewujudkan sikap yang adil guru dalam pembelajaran dibutuhkan kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didik guna meminimalisis faktor penghambat dalam mewujudkan sikap adil guru dalam pembelajaran, terutama dalam fasilitas belajar siswa.

